

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN  
INVESTASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**NURAINUN SIAGIAN**  
**NPM. 1505160766**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **NURAINUN SIAGIAN**  
NPM : **1505160766**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

Penguji II

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H, JANURL, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURAINUN SIAGIAN  
N.P.M : 1505160766  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
DODY FIRMAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURAINUN SIAGIAN  
NPM : 1505160766  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiarisasi karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obsevasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Diketahui dan disetujui oleh Pembuat pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran penuh

Medan 27...DES.2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURAINUN SIAGIAN  
N.P.M : 1505160766  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN  
INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11/02/2019	- Lengkapi Abstrak - Data DAR, CR & RDA	/	
	- Lengkapi Uji Asumsi Klasik - Analisis terkait.	/	
15/02/2019	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki uji Asumsi Klasik - Pembahasan - Kesimpulan & Saran	/	
19/02/2019	- Ace ditonjolkan kepar Ka Phors	/	

Pembimbing Skripsi

  
DODY FIRMAN, SE, MM

Medan, Februari 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

## ABSTRAK

**NURAINUN SIAGIAN. 1505160766. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi Perusahaan ini adalah perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 17 Perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Uji Asumsi Klasik, Regresi linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package For the Social Sciens)* versi 16.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Saran yang diberikan penulis adalah perusahaan lebih meningkatkan nilai *Current Ratio*, sehingga perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo atau ditagih secara keseluruhan. Perusahaan lebih memperhatikan alternatif penggunaan modal perusahaan agar lebih efektif dalam meningkatkan laba yaitu dengan menggunakan modal secara efektif dan mengefisiensikan biaya operasional perusahaan. Bagi peniliti selanjutnya lebih bisa menambah refrensi, wawasan juag memberikan tambahan pengetahuan dan diharapkan bisa mengembangkan dengan variable yang berbeda atau yang baru agar mampu menciptakan penelitian-penelitian yang baik lagi.

**Kata Kunci :** *Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Return On Assets*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/ Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada *Perusahaan Investasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Abdi Siagian dan Ibunda Zaleha Siregar yang tercinta, Kakanda Eliana Siagian, Mega Amelia Siagian, Abangda

Asrul Siagian dan Irwansyah Siagian, serta memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dody Firman, SE., MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Elsyia Niati Ramadhani, Yolanda Oktaviola dan khususnya kelas Manajemen E Sore tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat Tercinta M.Arifin Rambe, Windy Ariani, Rika Rezki Lubis, Jupni Adilla, Sari Ananda Matondang. Terimakasih buat kalian karna telah meramaikan doa. Dan juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Kepada seluruh pihak yang telah



memberikan bantuan selama penulisan Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

*Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Medan, 2019

Penulis

**NURAINUN SIAGIAN**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
A. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Uraian Teoritis .....	15
1. <i>Return On Assets</i> .....	15
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	16
c. Jenis-jenis Laba dalam Menghitung Profit .....	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	18
e. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	18
2. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	19
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	20
c. Jenis-jenis Liabilitas.....	22

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	23
e. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
3. <i>Current Ratio</i> .....	25
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	25
c. Jenis-jenis Perkiraan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar .	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	28
e. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	29
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Data Keuangan Perusahaan .....	45
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	46
a. <i>Return On Assets</i> .....	46
b. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	47
c. <i>Current Ratio</i> .....	48

3. Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolinearitas .....	53
c. Uji Heterokedastisitas .....	54
d. Uji Autokorelasi .....	55
4. Analisis Data .....	56
1) Regresi Linear Berganda.....	56
2) Pengujian Signifikan.....	58
a. Uji Secara Parsial (Uji t) .....	58
b. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	61
3) Koefisien Determinasi .....	63
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 .....	4
Tabel 1.2 Total Aktiva Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 .....	5
Tabel 1.3 Total Hutang Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 .....	7
Tabel 1.4 Aktiva Lancar Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 .....	9
Tabel 1.5 Hutang Lancar Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 .....	10
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	36
Tabel III.2 Sampel Perusahaan .....	38
Tabel IV.1 Daftar sampel penelitian .....	45
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i> .....	46
Tabel IV.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	47
Tabel IV.4 <i>Current Ratio</i> .....	49
Tabel IV.5 One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	57
Tabel IV.9 Hasil Uji t Parsial.....	58
Tabel IV.10 Hasil Uji f Simultan .....	62
Tabel IV.11 Model Summary <sup>b</sup> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> ..	31
Gambar II.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	32
Gambar II.3 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T .....	42
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	43
Gambar IV.1 Grafik Histogram .....	51
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot .....	51
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	54
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	59
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	60
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan investasi adalah perantara keuangan yang menghimpun dana dari para investor perorangan dan menanamkan dana tersebut pada beragam sekuritas atau asset lainnya. Menurut Tandelilin (2010, hal. 2) Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Data harian ekonomi terkemuka asal Inggris, *the economist*, menyebutkan untuk tahun 2015 Indonesia di peringkat kedua setelah China sebagai tujuan investasi dunia. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada semester pertama 2015 naik dibanding periode yang sama ditahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang terserappun cukup signifikan, sekitar 685 ribu orang. Realisasi investasi (PMA dan PMDN) pada semester pertama 2015 naik 16,6% (dibanding semester pertama 2014) dengan nominal Rp 259,7 triliun. Bila dihitung dari triwulan pertama 2015, realisasi investasi meningkat 8,4% . Target tahun 2016, nominal realisasi investasi mencapai Rp 519 triliun, atau naik sekitar 14% dari pencapaian 2014. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya minat investasi, diantaranya adalah karena penyederhanaan perizinan atau dipermudahnya perizinan investasi di dalam negeri. Selama ini yang menjadi

keluhan utama para investor adalah rumitnya perizinan di Indonesia, termasuk birokrasi regulasi yang tumpang tindih, dan banyak hal lainnya. Akibat dari kebijakan tersebut maka tidak heran jika Jepang saat ini menempatkan Indonesia sebagai Negara nomor empat tujuan investasi. Taiwan menempatkan Indonesia sebagai nomor lima. Bahkan Tiongkok memposisikan Indonesia sebagai tujuan investasi nomor dua setelah Amerika Serikat. Korea Selatan menempatkan Indonesia di urutan keenam setelah China, Amerika, Vietnam, India, dan Uzbekistan. Terakhir, Singapura masih menempatkan Indonesia sebagai tujuan investasi nomor dua ([www.mri-research-ind.com](http://www.mri-research-ind.com))

Oleh karena itu perusahaan investasi di Indonesia berkembang pesat karena banyaknya para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui perusahaan investasi yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya minat para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia tentu saja tujuannya adalah untuk memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal untuk para investor akan berakibat baik bagi perusahaan karena investor tersebut akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2014, hal. 164) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah



bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Untuk mengukur laba itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Assets* perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pada perusahaan yang telah *go public* di kelompokkan ke dalam beberapa sektor. Dalam pengelompokan tersebut, penulis memilih sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pada perusahaan investasi sebagai tempat penulis melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Pencapaian keuntungan perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki.

Menurut Johan (2011, hal. 128) *Return On Assets* adalah “perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang ada di neraca”.

Menurut Hery (2016, hal. 193) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berikut ini adalah tabel Laba Bersih pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017

**Tabel 1.1**  
**Labas Bersih Perusahaan Investasi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

NO	KODE	LABA BERSIH					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	394,987	1,169,863	-588,392	847,943	524,708	469,822
2	BMTR	1,029,646	1,290,008	283,439	786,540	1,054,125	888,752
3	MLPL	1,645,910	2,108,569	-1,246,531	312,379	-1,922,481	179,569
4	MYRX	245	1,045	14,494	68,053	-85,247	-282
5	PLAS	8,851	5,946	-9,952	-19,430	-13,924	-5,702
6	POOL	4,648	18,953	9,034	18,572	224,981	55,238
7	SRTG	349,088	1,064,810	1,451,612	5,703,425	2,895,460	2,292,879
<b>RATARATA</b>		<b>490,482</b>	<b>808,456</b>	<b>-12,328</b>	<b>1,102,497</b>	<b>382,517</b>	<b>554,325</b>

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa laba bersih dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 5 perusahaan yang laba bersih berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 2 perusahaan yang nilai laba bersih diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan laba bersih terjadi pada tahun 2013 sebesar 490,482 dari rata-rata, dan mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2014 sebesar 808,456 dari

rata-rata, dan kembali mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015 sebesar -12,328 dari rata-rata, Selanjutnya mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 1,102,497 dari rata-rata dan kembali lagi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 382,517 dari rata-rata.

Berikut ini adalah tabel Total Aktiva pada perusahaan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 1.2**  
**Total Aktiva Perusahaan Investasi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

NO	KODE	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	31,748,619	47,531,672	53,177,474	55,292,949	56,523,811	48,854,905
2	BMTR	21,069,471	25,365,211	26,492,179	24,624,431	27,694,734	25,049,205
3	MLPL	20,255,269	22,798,205	22,733,802	24,122,671	22,864,795	22,554,948
4	MYRX	5,335,863	5,414,788	8,298,895	8,410,269	10,008,169	7,493,597
5	PLAS	348,299	363,026	342,173	353,502	359,860	353,372
6	POOL	145,333	163,793	171,149	610,584	909,159	400,004
7	SRTG	16,209,885	16,347,904	16,701,440	25,144,272	26,629,593	20,206,619
<b>RATARATA</b>		<b>13,587,534</b>	<b>16,854,934</b>	<b>18,273,873</b>	<b>19,794,097</b>	<b>20,712,874</b>	<b>17,844,664</b>

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa total aktiva dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 4 perusahaan yang total aktiva berada diatas rata-rata atau mengalami peningkatan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai total aktiva di bawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan total aktiva terjadi pada tahun 2013 sebesar 13,587,534 dari rata-rata, dan pada tahun 2014 sebesar 16,854,943 dari rata-rata, kemudian 3 tahun terakhir mengalami peningkatan total aktiva pada tahun 2015 sebesar

18,273,873 dari rata-rata, pada tahun 2016 sebesar 19,794,097 dari rata-rata dan pada tahun 2017 sebesar 20,712,874 dari rata-rata.

Maka dapat disimpulkan fenomena yang terjadi di atas bahwa laba bersih mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan dari rata-rata pertahun, sehingga *Return On Assets* mengalami fluktuasi. Dengan mengalami fluktuasi berarti posisi pemilik perusahaan kurang baik atau tidak kuat sehingga akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) *Debt to Assets Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal) (Gunde,dkk, 2017, hal 4188)

Standar rasio yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya suatu kondisi perusahaan adalah dengan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel Total Hutang pada perusahaan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

**Tabel 1.3**  
**Total Hutang Perusahaan Investasi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

NO	KODE	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	14,928,302	25,007,458	30,443,615	31,129,457	32,437,621	26,789,291
2	BMTR	7,716,434	9,490,686	11,197,567	10,712,447	13,568,375	10,537,102
3	MLPL	11,278,142	12,502,634	13,821,171	14,758,200	15,328,905	13,537,810
4	MYRX	454,786	552,854	1,977,051	2,396,356	3,046,007	1,685,411
5	PLAS	118,392	127,173	115,752	145,867	167,101	134,857
6	POOL	22,119	22,222	23,838	65,182	33,462	33,365
7	SRTG	5,542,176	4,768,117	5,220,656	5,777,735	4,342,234	5,130,184
<b>RATA-RATA</b>		<b>5,722,907</b>	<b>7,495,878</b>	<b>8,971,379</b>	<b>9,283,606</b>	<b>9,846,244</b>	<b>8,264,003</b>

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa total hutang dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 3 perusahaan yang total hutang berada diatas rata-rata, dan terdapat 4 perusahaan yang nilai total hutang dibawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun total hutang mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan total hutang terjadi pada tahun 2013 sebesar 5,722,907 dari rata-rata dan pada tahun 2014 sebesar 7,495,878 dari rata-rata, kemudian mengalami peningkatan 3 tahun terakhir padattahun 2015 sebesar 8,971,379 dari rata-rata, pada tahun 2016 sebesar 9,283,606 dari rata-rata dan pada tahun 2017 sebesar 9,846,244 dari rata-rata.

Maka dapat disimpulkan fenomena yang terjadi di atas bahwa total hutang dan total aktiva mengalami peningkatan dari rata-rata pertahun sehingga *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan.

Dengan menunjukkan besaran total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva berarti Semakin tinggi rasio menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap (pembayaran bunga yang tinggi). Pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen dan pemilik perusahaan harus mengurangi hutang perusahaan (Utama dan Muid, 2014, hal.3)

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan berdasarkan rata-rata industri usaha yang sejenis (Ahmad dan Alis, 2016, hal.61)

Berikut ini adalah tabel Aktiva Lancar perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 1.4**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Investasi Yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

NO	KODE	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	13,039,385	17,952,836	21,296,838	20,398,266	20,195,774	18,576,620
2	BMTR	9,748,947	10,669,101	9,900,012	8,687,868	9,385,823	9,684,350
3	MLPL	12,055,961	11,278,328	10,863,690	12,458,290	10,950,755	11,521,405
4	MYRX	83,574,864	328,835	909,782	878,998	1,478,357	17,434,167
5	PLAS	165,437	176,738	158,741	170,584	177,156	169,731
6	POOL	87,880	90,439	58,782	552,008	876,458	333,113
7	SRTG	1,519,351	1,865,609	1,569,698	1,140,419	1,546,020	1,528,219
<b>RATA-RATA</b>		<b>17,170,261</b>	<b>6,055,984</b>	<b>6,393,935</b>	<b>6,326,633</b>	<b>6,372,906</b>	<b>8,463,944</b>

Sumber: *IDX*( Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktiva lancar dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 4 perusahaan investasi yang aktiva lancar berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai aktiva lancar diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun aktiva lancar mengalami cenderung menurun. Aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 17,170,261 dari rata-rata, kemudian 4 tahun terakhir aktiva lancar mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2014 sebesar 6,055,984 dari rata-rata, pada tahun 2015 sebesar 6,393,935 dari rata-rata, pada tahun 2016 sebesar 6,326,633 dari rata-rata, dan pada tahun 2017 sebesar 6,326,633 dari rata-rata.

Berikut ini adalah tabel Hutang Lancar pada perusahaan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 1.5**  
**Hutang Lancar Perusahaan Investasi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

NO	KODE	HUTANG LANCAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	4,520,609	10,822,188	19,121,248	18,996,986	18,897,593	14,471,725
2	BMTR	3,681,058	2,563,631	6,467,083	7,338,634	4,294,191	4,868,919
3	MLPL	7,851,921	8,371,770	8,875,098	9,481,086	9,438,998	8,803,775
4	MYRX	358,520	476,405	954,757	1,647,814	2,582,178	72,836,246
5	PLAS	109,971	123,043	111,381	141,764	162,562	129,744
6	POOL	19,586	19,193	20,047	61,085	30,925	30,167
7	SRTG	2,086,143	807,985	1,035,106	339,090	1,614,34	1,176,492
<b>RATARATA</b>		<b>2,661,115</b>	<b>3,312,031</b>	<b>5,226,389</b>	<b>5,429,494</b>	<b>5,288,654</b>	<b>14,616,724</b>

Sumber: *IDX* (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hutang lancar dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 6 perusahaan investasi yang hutang lancar berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 1 perusahaan yang nilai hutang lancar diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun hutang lancar mengalami penurunan yang signifikan setiap tahun mulai pada tahun 2013 sebesar 2,661,115 dari rata-rata, kemudian pada tahun 2014 sebesar 3,312,031 dari rata-rata, pada tahun 2015 sebesar 5,226,389 dari rata-rata. Selanjutnya, pada tahun 2016 sebesar 5,429,494 dari rata-rata, dan pada tahun 2017 sebesar 5,288,654 dari rata-rata.

Maka dapat disimpulkan fenomena yang terjadi diatas bahwa aktiva lancar dan hutang lancar mengalami cenderung menurun yang signifikan dari rata-rata pertahun sehingga *Current Ratio* juga mengalami penurunan.



Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai rasio, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (Mahardhika dan Marbun, 2016, hal. 24)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat kecendrungan fluktuatif di laba bersih, sementara pada sisi total aktiva terdapat kecendrungan adanya peningkatan dari tahun ke tahun secara rata-rata. Hal ini kurang baik bagi kelangsungan salah satu rasio laba perusahaan
2. Secara rata-rata total hutang mengalami kecendrungan peningkatan sedangkan di sisi total aktiva juga mengalami adanya kecendrungan peningkatan. Hal ini kurang menguntungkan bagi pertumbuhan perusahaan ke depan.
3. Secara rata-rata aktiva lancar mengalami kecendrungan penurunan. Sedangkan, di sisi hutang lancar juga mengalami adanya kecendrungan penurunan. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan investasi pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya yang memiliki variabel yang sama.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua

pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets***

###### **a. Pengertian *Return On Assets***

Menurut Erari (2014, hal. 179) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal. 193) *Return On Assets* merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Sukamulja (2014, hal. 51) *Return On Asset* yaitu “mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktivasnya

## **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal. 192) *Return On Assets* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Samryn (2013, hal. 64) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari melalui kegiatan penjualan. Sedangkan manfaatnya yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

### **c. Jenis-Jenis Laba dalam Menghitung Profit**

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Jika kalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Namun ternyata, laba tidaklah monoras, artinya laba juga terbagi atas beberapa macam.

Menurut Hery (2014, hal. 40) Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapat.

2) Laba operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.

3) Laba atau rugi bersih

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Menurut kasmir (2011, hal. 303) Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.

2) Laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan uraian teori diatas jenis-jenis laba terdiri atas laba kotor dan laba bersih. Ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Hery (2014, hal. 194) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah :

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya asset yang tidak produktif
- 3) Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 148) “faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hutang, beban bunga dan pajak”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah beban bunga

#### **e. Pengukuran *Return On Assets***

*Return On Assets* mengukur efektivitas manajemen dalam penggunaannya terhadap aktiva dan juga manfaatnya dalam menilai kemungkinan dari perolehan lebih hutang keuangan untuk ekspansi.



Menurut Sukamulja (2014, hal. 63) *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Rambe (2011, hal. 55) *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Total}}$$

Menurut Wiyasha (2014, hal. 88) *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Imbalan Hasil Aset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Dari pengukuran diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## 2. *Debt to Assets Ratio*

### a. *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Menurut Asnawi & Chandra (2010, hal. 35) *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang. Terdapat sejumlah rasio yang membandingkan antara besarnya saham atau laba operasi terhadap jumlah dana (biaya) yang disediakan oleh kreditur. Rasio-rasio ini biasanya ditujukan (dibuat) untuk mengukur apakah arus kas operasional (*operasional cash flow*) dan aset dapat memberikan proteksi bagi kreditur jika perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2010, hal. 130) *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Samryn (2014, hal. 427) Rasio Kewajiban terhadap aktiva yaitu “mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio***

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal. 154) adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan Menurut Hery (2014, hal. 164) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham

- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban

Dari uraian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang telah dipercayakan.

### **c. Jenis-Jenis Liabilitas**

Liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain.

Menurut Kasmir (2012, hal. 34) Komponen hutang (kewajiban) tergambar sebagai berikut:

- 1) Kewajiban lancar (hutang jangka pendek)
- 2) Utang jangka panjang

Menurut Hery (2016, hal. 70) Komponen liabilitas (kewajiban) adalah:

- 1) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 2) Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Berdasarkan uraian teori diatas liabilitas adalah kewajiban yang harus dilunasi agar tidak bertumpuknya hutang perusahaan, Untuk menghitung dana

yang dibiayai dengan hutang biasanya menggunakan Liabilitas (kewajiban) dan aktiva perusahaan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio***

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternative. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal. 161) Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternative pada rasio solvabilitas adalah :

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruh terhadap laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* bisa melalui dua pendekatan yaitu:

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.

2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* adalah sejauh mana pinjaman dan yang digunakan untuk permodalan perusahaan.

#### e. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* bertujuan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) rumus *Debt To Total Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Harmono (2011, hal. 112) rumusan untuk mencari *Debt To Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap asset yang dibiayai oleh utang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva menjamin seluruh utang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

### 3) *Current Ratio*

#### a. *Pengertian Current Ratio*

Menurut Asnawi & Wijaya (2010, hal. 34) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek)-nya. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Rasio ini dapat mengalami distorsi karena pengaruh musim (memengaruhi jumlah persediaan) atau karena terjadinya ketidaknormalan dalam utang usaha. Jika suatu bisnis dalam keadaan stabil serta dapat di prediksi arus kas masuk dan keluarnya, maka rasio ini tidak perlu terlalu tinggi.

Menurut Noor (2009, hal. 223) Rasio Lancar (*Current Ratio*) “mengukur seberapa besar aktiva lancar atau *current assets* perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo atau utang lancar (*Current Liabilities*)”.

Menurut Samryn (2012, hal. 411) *Current Ratio* “dinyatakan dengan decimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar.”

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015, hal. 83) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) “Rasio ini mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.”

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### b. *Tujuan dan Manfaat Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan Rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang

berkepentingan didalam sebuah perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan distributor atau supplier.

Menurut Hery (2014, hal. 151) Tujuan dan manfaat Rasio

likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan tujuan dan manfaat pada uraian di atas, maka secara umum rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibanya. Atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui *Current Ratio* perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.



### c. Jenis-jenis Perkiraan dalam Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Aktiva lancar adalah uang tunai atau kas dan asset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

Menurut Hery (2016, hal. 61) aktiva lancar dan hutang

lancar terdiri dari:

- 1) Aktiva lancar
  - a) Kas dan setara kas  
 Karena kas merupakan asset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari asset lancar dalam neraca.
  - b) Investasi jangka pendek  
 Investas dalam trading securities dilaporkan dineraca sebagai asset lancar (investasi jangka pendek)
  - c) Piutang  
 Dalam praktek, piutang pada umumnya diklarifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain.
  - d) Persediaan  
 Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (metode FIFO atau metode biaya rata-rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*)
  - e) Biaya dibayar dimuka  
 Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam asset lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 2) Hutang Lancar
  - a) Utang usaha  
 Utang usaha (*accounts payable*) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.
  - b) Utang wesel jangka pendek  
 Kewajiban dalam bentuk janji tertulis dicatat sebagai utang wesel (*notes payable*).
  - c) Beban yang masih harus dibayar  
 Utang pajak penghasilan karyawan merupakan jumlah pajak yang terhutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.  
 Utang bunga merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditor atas dana yang dipinjam.

Utang upah merupakan jumlah upah yang tergantung kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.

- d) Pendapatan diterima dimuka  
Pendapatan diterima dimuka timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang atau jasa diberikan
- e) Bagian utang jangka panjang yang lancar  
Bagian utang jangka panjang yang lancar adalah sebagian dari kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Menurut Sirait (2014, hal. 27) Aset lancar dan hutang

lancar terdiri atas:

- 1) *Current asset* (Aset Lancar)
  - a) Kas (*Cash*)
  - b) Surat-Surat Berharga (*Marketable Securities*)
  - c) Piutang Usaha (*Account Receivable*)
  - d) Persediaan Barang (*Merchandise Inventory*)
  - e) Perlengkapan (*Supply*)
  - f) Piutang Non Usaha (*Non Trade Receivable*)
  - g) Biaya Dibayar di Muka (*Prepaid Expense*)
- 2) *Current liabilities* (kewajiban lancar)
  - a) Utang Usaha
  - b) Utang Gaji (*Salaries Payable*)
  - c) Utang pajak (*Taxes Payable*)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun dan hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Aktiva lancar dan hutang lancar digunakan dalam pengukuran current ratio.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 79) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan  
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar  
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih jangka panjang.

Menurut Fahmi (2014, hal. 155) menyatakan bahwa current ratio dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat

#### **e. Pengukuran *Current Ratio***

Dalam uraian teori ini Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Sugiono & Untung (2016, hal. 58) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2014, hal. 83) adapun rumus *Current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 42) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

## **B. Kerangka Konseptual**

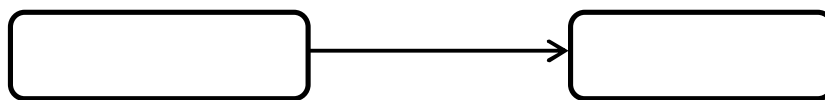
Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

### **1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Berdasarkan *Pecking Order*

*Theory*, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko kreditur yang berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen (Widiyanti dan Elfina, 2015, hal.123)

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Azis dan Hartono, 2017 ; Gunde, dkk, 2017 & Widiyanti dan Elfina, 2015)



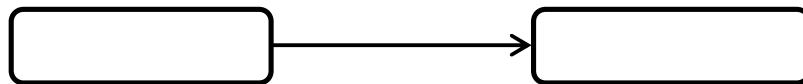
Gambar II.1  
Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

## 2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

*Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan di tanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Rasio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan

mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dan yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Assets* juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Assets* (Krisdasusila, 2016, hal. 10)

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (Utama dan Muid, 2014 ; Mahardhika dan Marbun, 2016 & Sari,dkk, 2018)



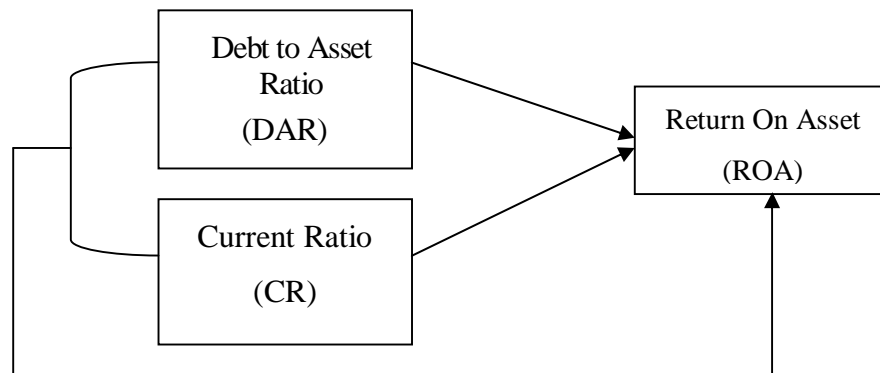
Gambar II.2  
Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

### 3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Dengan naik turunnya *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* terbukti dengan adanya penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Teng dan Simorangkir, 2018; Supardi, 2016 & Ahmad dan Alis, 2016)

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II.3  
Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) atau bersama-sama (*simultan*)

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Assets Ratio* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return On Assets* ( $Y$ ), secara operasional masing-masing variable dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:



## 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 22) Variabel terikat (dependent variable) adalah variable yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variable lain yakni variable bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Variable Independen (Variabel Bebas)

### a. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitie s}}{\text{Total Asset}}$$

### b. *Current Ratio*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitie s}}$$



## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 51) "Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 7 Perusahaan.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi pada perusahaan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 17 Perusahaan.

### **2. Sampel**

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 51) Sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representif dari beberapa populasi yang ada.

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Menurut Juliandi (2015, hal. 58) Purposive sampling merupakan salah satu teknik dalam memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak. Sehingga dengan menggunakan purposive

sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun *Annual report* dari periode 2013-2017
2. Laporan yang tidak rugi dari periode 2013-2017
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang di konfersikan.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BHIT	MNC Investama Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	MLPL	Multipolar Tbk
4	MYRX	Hanson International Tbk
5	PLAS	Polaris Investama Tbk
6	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
7	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Investasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Debt to Assest Ratio* dan *Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara persial maupun simultan. Setelah ini dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

### **1. Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal. 276) Analisis Regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.

Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*, dengan rumus sebagai berikut

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan:

$Y$  = *Return On Assets*

$X_1$  = *Debt to Assets Ratio*

$X_2$  = *Current Ratio*

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 161) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan *variance inflasi faktor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 atau

nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (2015, hal. 161) Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah sampel

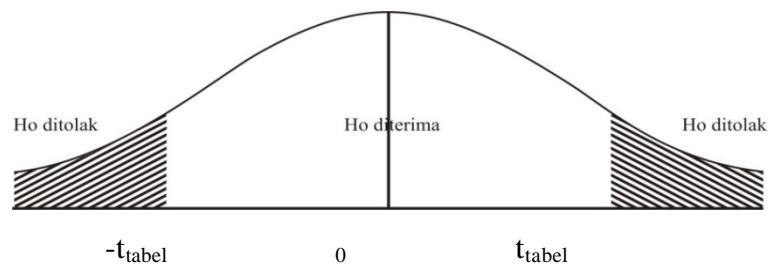
$r$  = nilai koefisiensi korelasi (Sugiyono, 2012, hal. 250)

Bentuk pengujian adalah:

- 1)  $H_0: r_s = 0$ , Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
- 2)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji statistic F)**

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai f hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel



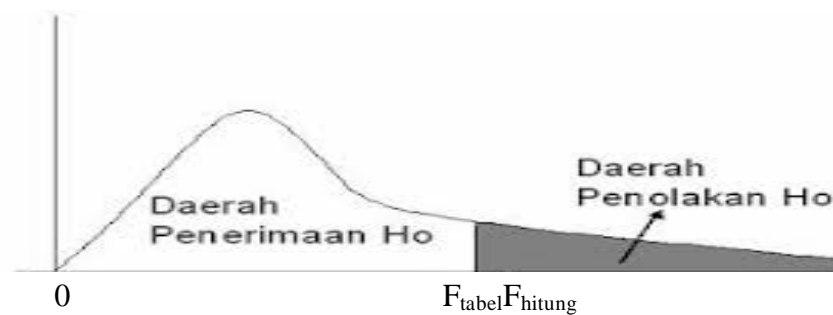
Bentuk pengujiannya adalah

$H_0 : \mu = 0$ , tidak ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$ , ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



**Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis**

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, Seluruh perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 17 Perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel hanya ada 7 Perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BHIT	MNC Investama Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	MLPL	Multipolar Tbk
4	MYRX	Hanson International Tbk
5	PLAS	Polaris Investama Tbk
6	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
7	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

## 2. Perhitungan Rasio Keuangan

### a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Return On Assets Periode 2013-2017***

NO	KODE EMITEN	RETURN ON ASSETS					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	1.24%	2.46%	-1.11%	1.53%	0.93%	1.01%
2	BMTR	4.89%	5.09%	1.07%	3.19%	3.81%	3.61%
3	MLPL	8.13%	9.25%	-5.48%	1.29%	-8.41%	0.96%
4	MYRX	0.03%	0.02%	0.17%	0.81%	-0.85%	0.03%
5	PLAS	2.54%	1.64%	-2.91%	-5.50%	-3.87%	-1.62%
6	POOL	3.20%	11.57%	5.28%	3.04%	24.75%	9.57%
7	SRTG	2.15%	6.51%	8.69%	22.68%	10.87%	10.18%
<b>RATA-RATA</b>		<b>3.16%</b>	<b>5.22%</b>	<b>0.82%</b>	<b>3.87%</b>	<b>3.89%</b>	<b>3.39%</b>

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Terdapat 4 perusahaan yang *Return On Assets* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,22 dari rata-rata, dan mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 3,16 dari rata-rata, dan kembali mengalami kenaikan *Return On Assets*

pada tahun 2016 sebesar 3,87 dari rata-rata, Selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2015 sebesar 0,82 dari rata-rata dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3,89 dari rata-rata.

Maka *Return On Assets* mengalami fluktuasi disebabkan karena terjadinya laba bersih mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan. Dengan mengalami fluktuasi *Return On Assets* berarti posisi pemilik perusahaan tidak baik atau tidak kuat sehingga akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan.

#### ***b. Debt to Asset Ratio***

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
***Debt to Assets Ratio Periode 2013-2017***

NO	KODE EMITEN	<i>DEBT TO ASSETS RATIO</i>					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	47.02%	52.61%	57.25%	56.30%	57.39%	54.11%
2	BMTR	36.62%	37.42%	42.27%	43.50%	48.99%	41.76%
3	MLPL	55.68%	54.84%	60.80%	61.18%	67.04%	59.91%
4	MYRX	8.52%	10.21%	23.82%	28.49%	30.44%	20.30%
5	PLAS	33.99%	35.03%	33.83%	41.26%	46.44%	38.11%
6	POOL	15.22%	13.57%	13.93%	10.68%	3.68%	11.41%
7	SRTG	34.19%	29.17%	31.26%	22.98%	16.31%	26.78%
<b>RATA-RATA</b>		<b>33.04%</b>	<b>33.26%</b>	<b>37.59%</b>	<b>37.77%</b>	<b>38.61%</b>	<b>36.05%</b>

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 4 perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata atau mengalami peningkatan. Dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Debt to Assets Ratio* nya dibawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan *Debt to Assets Ratio* terjadi pada tahun 2013 sebesar 33,04 dari rata-rata dan pada tahun 2014 sebesar 33,26 dari rata-rata. Kemudian 3 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 37,59 dari rata-rata, pada tahun 2016 sebesar 37,77 dari rata-rata dan tahun 2017 sebesar 38,61 dari rata-rata.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total hutang dan total aktiva dari rata-rata pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen, sehingga akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* karena banyaknya asset yang dibiayai oleh hutang sehingga laba bersih yang didapatkan akan berkurang karena habis untuk membayar hutang perusahaan.

### **c. *Current Ratio***

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
***Current Ratio* Periode 2013-2017**

NO	KODE EMITEN	CURRENT RATIO					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BHIT	288.44%	165.89%	111.38%	107.38%	106.87%	155.99%
2	BMTR	264.84%	417.34%	153.08%	118.39%	218.57%	234.44%
3	MLPL	153.54%	134.72%	122.41%	131.40%	116.02%	131.62%
4	MYRX	23.31%	69.02%	95.29%	53.34%	57.25%	59.64%
5	PLAS	150.44%	143.64%	142.52%	120.33%	108.98%	133.18%
6	POOL	448.69%	471.21%	293.22%	903.67%	2834.14%	990.19%
7	SRTG	72.83%	230.90%	151.65%	336.32%	95.78%	177.49%
<b>RATA-RATA</b>		<b>200.30%</b>	<b>233.25%</b>	<b>152.79%</b>	<b>252.98%</b>	<b>505.37%</b>	<b>268.94%</b>

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 6 perusahaan investasi yang mengalami penurunan *Current Ratio* dari 7 perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada 1 perusahaan yang mengalami kenaikan *Current Ratio* dari 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio*, Berdasarkan data diatas diketahui bahwa *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan investasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 505,37 dari rata-rata. kemudian 4 tahun terakhir mengalami penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 200,30 dari rata-rata, pada tahun 2014 sebesar 233,25 dari rata-rata, pada tahun 2015 sebesar 152,79 dari rata-rata, dan pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 252,98 dari rata-rata.

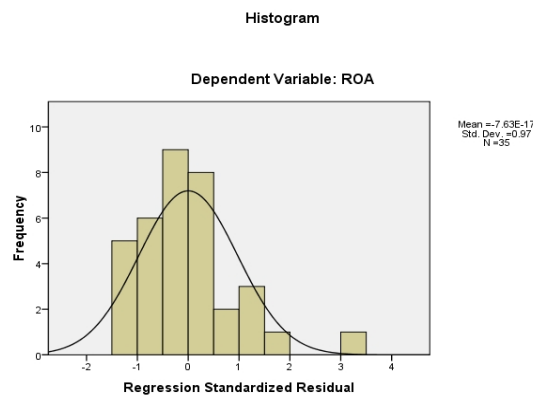
Penurunan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan disebabkan karena adanya penurunan aset lancar dan hutang lancar. Dengan turunnya *Current Ratio* maka dana yang tertanam di aset lancar sedikit sehingga tidak mampu meningkatkan hasil produksi dan penjualan juga tidak akan meningkat karena sedikitnya produk yg di produksi sehingga *Return On Assets* yang akan diterima berkurang atau sedikit.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal p-plot of regression standardized Residual.

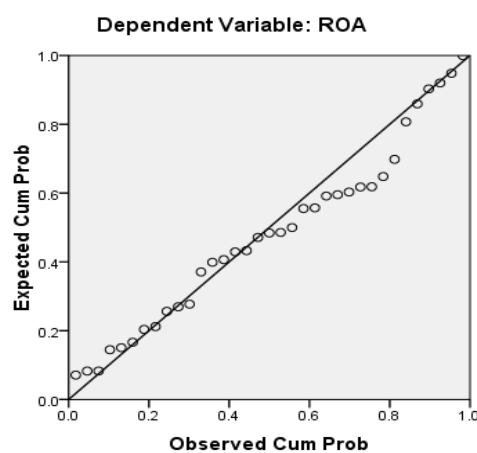




**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampur sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

#### a) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) serta *Return On Assets* (ROA) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan SPSS 16.0 Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat Hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

**Tabel IV.5**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	DAR	CR
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.3906	36.0551	2.6894E2
	Std. Deviation	6.75734	1.75562E1	4.76020E2
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.098	.308
	Positive	.168	.098	.308
	Negative	-.110	-.086	-.303
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	.581	1.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.888	.003
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jika nilai setiap variable lebih dari ( $> 0.05$ ) maka uji normalitas bisa terpenuhi. Maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya. Dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
DAR	-.460	-.282	-.223	.823	1.215
CR	.612	.519	.461	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Debt to Assets Ratio* (X1) sebesar 1.215, variable *Current Ratio* (X2) sebesar 1.215, Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.823, variable *Current Ratio* sebesar 0.823. Dari masing-masing variable nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variable independen yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$VIF \textit{ Debt to Assets Ratio} = 1.215 < 10$$

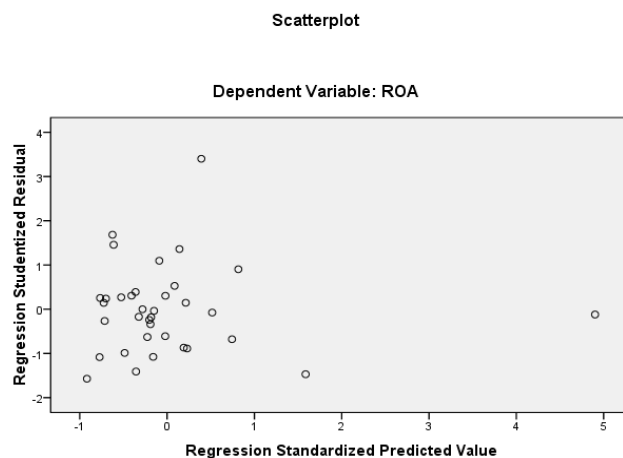
$$VIF \textit{ Current Ratio} = 1.215 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variable *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.388	5.28532	1.978

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1.978.hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Watson (D-W) termasuk pada kriteria, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

#### **4. Analisis Data**

##### **1) Regresi Linear Berganda**

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Hubungan antar variable tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$Y = \textit{Return On Asset}$

$X_1 = \textit{Debt to Asset Ratio}$

$X_2 = \textit{Current Ratio}$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.870	2.511		1.940	.061
	DAR	-.095	.057	-.246	-1.666	.105
	CR	.007	.002	.508	3.436	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Konstanta = 4.870
- b. *Debt to Assets Ratio* = -0.095
- c. *Current Ratio* = 0.007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 4.870 + -0.095X_1 + 0.007X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) = -0.095 menunjukkan nilai *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar -0.246 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- b) Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.007 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* sebesar 0.508 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

## 2) Pengujian Signifikan

### a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistic dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable Y.

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

Bentuk pengujian adalah :

$H_0: r_s = 0$ , Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$ , Artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.870	2.511		1.940	.061
	DAR	-.095	.057	-.246	-1.666	.105
	CR	.007	.002	.508	3.436	.002

a. Dependent Variable: ROA



Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

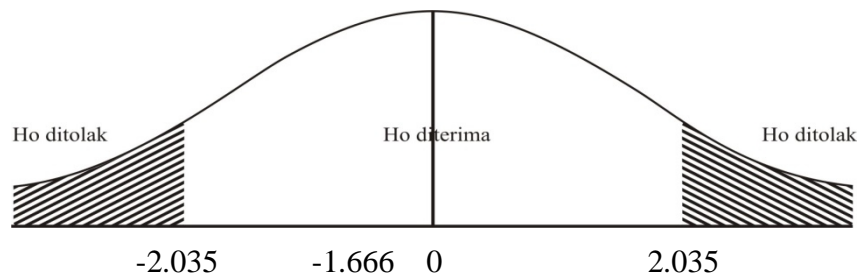
Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n=35-2 = 33$  adalah 2.035 untuk itu  $t_{hitung} = -1.666$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.035$  atau  $-t_{hitung} < -2.035$

Kriteria pengambilan hipotesis :



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Debt to Asset Ratio* adalah -1.666 dan  $t_{tabel}$  dengan diketahui sebesar 2.035 ( $-1.666 < 2.035$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan DAR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.105 (Sig. 0.105 > 0.05 ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to*

*Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

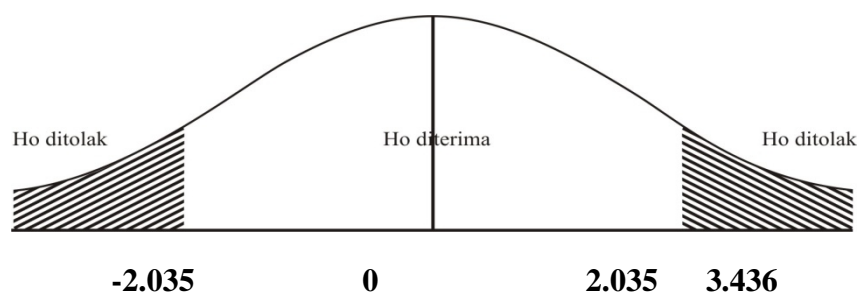
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2.035 untuk itu  $t_{hitung} = 3.436$   $t_{tabel} = 2.035$

Kriteria Pengambilan keputusan :

(a)  $H_0$  diterima jika :  $-2.035 \leq t_{hitung} \leq 2.035$  pada  $\alpha = 0.05$ ,  $df = n - 2$

(b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.035$  atau  $-t_{hitung} < -2.0$

Kriteria Pengambilan Hipotesis ;



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis T**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Current Ratio* adalah 3.436 dengan  $t_{tabel}$  dengan diketahui sebesar 2.035 ( $3.436 > 2.035$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan CR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.02 (Sig. 0.002 < 0.05 ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current*

*Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji statistic F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki hubungan simultan terhadap variable terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

#### **1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$ , tidak ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variable Y

$H_0 : \mu \neq 0$ , ada pengaruh antara variable X1 dan X2 dengan variable Y

Kriteria pengambilan keputusan :

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Simultan F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658.591	2	329.295	11.788	.000 <sup>a</sup>
	Residual	893.906	32	27.935		
	Total	1552.497	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DAR

Untuk menguji hipotesis statistik diatas , maka dilakukan uji F pada

tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n=35$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

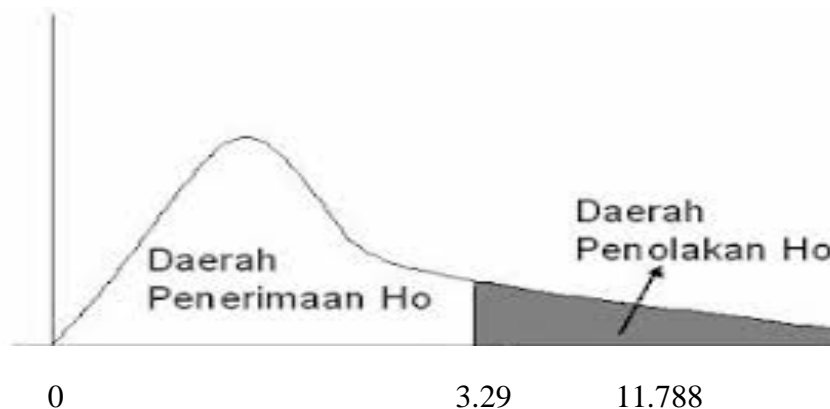
$$F_{hitung} = 11.788 \text{ dan } F_{tabel} = 2.89$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Terima  $H_0$  apabila:  $11.788 \leq 2.89$  atau  $-F_{hitung} \geq -2.89$

b. Tolak  $H_0$  apabila :  $11.788 > 2.89$  atau  $-F_{hitung} < -2.89$

Kriteria pengujian hipotesis :



**Gamabr IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.10 didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11.788 dan  $F_{tabel}$  adalah 2.89 dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $11.788 > 2.89$ ) dan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variable *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independent dan variable dependent yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji dererminasi.

**Tabel IV.11**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.388	5.28532

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.424 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.424 \times 100\%$$

$$D = 42.4\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, maka besarnya nilai Adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 42.4% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 42.4% sedangkan 65.1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil uji penelitian ini adalah mengenai penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(-1.666 < 2.035)$  dengan nilai signifikan 0.105 atau lebih besar dari 0.05. sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini berarti Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini

menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pula pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden (Widiyanti dan Elfina, 2015)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara teori dengan penelitian bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Julita (2010), Fransiska, dkk (2017), Maril (2018). Sementara hal lain bertentangan atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018), Vincent, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Invesatasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(3.436 > 2.034)$  dengan nilai signifikan 0.002 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Akibatnya *Return On Assets* juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar *Current Ratio* maka semakin kecil *Return On Assets* (Utama dan Muid, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Mahardhika dan Marbun (2016), Krisdususila dan Rachmawati (2016) Alpi dan Gunawan (2018). Sementara hasil penelitian lain tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erwati Teguh (2013), Supardi dan Suyanto (2016), Sari, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari uji ANOVA pada tabel diatas



didapat  $F_{hitung}$  sebesar 11.788 dengan tingkat signifikan 0.15 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2.89, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11.788 > 2.89$ ) terima  $H_a$  Total  $H_0$  jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Assets Ratio* meningkat dan *Return On Assets* perusahaan menurun. Ini berarti bahwa hutang perusahaan meningkat sehingga beban bunga perusahaan juga meningkat sehingga *Return On Assets* yang didapat perusahaan menurun sehingga bisa menurunkan laba perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Assets Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun. Suku bunga yang rendah maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan modal pinjaman dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* perusahaan menurun dan begitu juga dengan *Return On Assets* perusahaan juga menaik. Hal ini bermakna bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan juga mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan *Return On Assets* yang tinggi bisa menaikkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Ahmad dan Alis (2016) Supardi dan Suyanto (2016) Teng dan simorangkir (2018) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji yang dilakukan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Invesatsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- b. Hasil Uji yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.
- c. Hasil Uji yang dilakukan antara *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan *Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang diberikan adalah :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio*, sehingga pada saat jatuh tempo atau ditagih secara keseluruhan perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
2. Perusahaan agar lebih memperhatikan alternatif penggunaan modalnya. apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, sehingga akan lebih efektif dalam meningkatkan labanya pada saat perusahaan jatuh tempo. Banyak cara untuk meningkatkan laba yaitu dengan menggunakan modal secara efektif, dan mengefesiensikan biaya operasional dengan meningkatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi gambaran serta untuk menambah referensi, wawasan juga memberikan tambahan pengetahuan dan diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini lebih jauh dengan tema variable yang berbeda ataupun bahkan dengan variable baru agar mampu menciptakan penelitian-penelitian baru yang lebih baik lagi pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alis dan Ahmad. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 4 (2). 57-66.
- Brave, Vincent. Fitriano, Andre. Djabir, Muhammad. Elli, Silviyana & Fransiscus, Kendi. (2018). Pengaruh Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Crude Petroleum dan Natural Production (Minyak Mentah dan Gas Bumi) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*. 3 (2). 71-78.
- Utari, Dewi. Purwanti, Ari & Prawironegoro, Darsono (2014). *Manajemen Keuangan (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan)*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Elfina, Friska Dwi & Widiyanti, Marlina (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13 (1). 117-136.
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi (Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Membangun dan Mengembangkan Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ginting, Wenny Anggresia. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah*. 15 (2). 163-172.
- Gunawan, Ade & Alpi, M Firza. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*. 17 (2). 1-36.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN MEDIA.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Ulil & Azis, Abdul. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* . 5 (3). 1-13.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Brigham, Eugene F & Houstoun. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriani, Rini & Kamaludin. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapan" (Edisi Revisi)*. Bandung: Mandar Maju.
- Johan, Suwinto. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Pengaruh Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*. 1 (1). 1-21.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Krisdasusila, Andy & Rachmawati, Windasari. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponenya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 18 (1). 7-22.
- Utama, Alfarizi Cahya & Muid, Abdul. (2014). Pengaruh Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3 (2). 1-13.
- Noor, Henry Faizal. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sari, Nova Permata. Darmansyah & Murni, Yetty (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset, Sales Growth Terhadap Return On Asset Setelah di Akuisisi dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Perpustakaan*. 2 (1). 86-102.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP.
- Silvia, dan Agustina. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2 (2). 113-122.

- Teng, Sauh Hwee & Simorangkir, Enda Noviyanti. (2018). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 5 (2). 84-96.
- Sirait, Pirmatua. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sudana, I. Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Herman & Suyanto, Suratno. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 2 (2). 16-27.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Maulita, Dian & Tania, Inta. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*. 1 (2). 1-32.
- Sugiono, Arief & Untung, Edy. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Asnawi, Said Kelana & Wijaya, Chandra. (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyasha, IBM. (2014). *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel Dan Restoran*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Gunde, Yulita. Murni, Sri & Rogi Mirah. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5 (3). 4185-4194.